

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berfokus pada tingkat pengetahuan masyarakat Pagersari kecamatan Ngantang, Malang mengenai program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pembangunan jembatan beton “Jembatan Peduli Negeri 2” di desa Pagersari yang dijalankan oleh PT Terminal Petikemas Surabaya. Pemilihan PT Terminal Petikemas Surabaya (PT TPS) pada penelitian ini karena PT TPS melihat kurangnya bantuan yang tersalurkan kepada masyarakat yang tidak terjangkau oleh pemerintah. Sehingga PT TPS (sebagai perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan penyediaan fasilitas terminal petikemas untuk perdagangan domestik dan internasional serta sebagai transportasi pengangkutan petikemas) berinisiatif untuk membantu di daerah Pagersari, Ngantang, Malang sebagai daerah yang terisolir. Daerah Pagersari menjadi terisolir karena tidak adanya akses transportasi yang aman disebabkan karena runtuhnya jembatan beton yang menghubungkan antara desa Pagersari dengan jalan utama. Jembatan ini runtuh karena bencana alam banjir bandang yang terjadi pada Januari 2018, sehingga masyarakat harus melewati jembatan darurat yang terbuat dari bambu sebagai akses transportasi sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan teori dari Osgood dan Wilbur Schramm, dimana komunikasi adalah sebagai bentuk interaksi antara kedua belah pihak yang mengkode, mentransmisikan, menafsirkan, mengkode, dan mentransmisikan kembali, sehingga komunikator dan komunikan dapat

saling berganti peran (Moerdijati, 2012:83) karena proses komunikasi yang digunakan dalam penyampaian program CSR pembangunan jembatan beton “Jembatan Peduli Negeri 2” ini melalui sosialisasi yang disampaikan oleh tim Relawan Kampung berupa tatap muka kepada masyarakat Pagersari. Wilbur Schramm dalam Mulyana, 2016 menyampaikan bahwa ada encoder, *message* (pesan), interpreter, dan decoder. Dalam penelitian ini encodernya adalah Masyarakat Pagersari dan decodernya adalah yayasan Relawan Kampung yang mewakili PT Terminal Petikemas Surabaya. Pesan yang disampaikan adalah mengenai program pembangunan jembatan beton “Jembatan Peduli Negeri 2”.

Peneliti menggunakan model proses komunikasi Osgood dan Wilbur Schramm ini karena dalam proses penyampaian program CSR pembangunan jembatan “Jembatan Peduli Negeri 2” disampaikan melalui sosialisasi yang berupa tatap muka pada Masyarakat Pagersari, Ngantang, Malang sehingga menimbulkan komunikasi dua arah dan akan menimbulkan *feedback*. *Feedback* tersebut nantinya akan menghasilkan efek..

Penelitian ini juga menggunakan teori dari Harold Lasswell karena proses komunikasi yang digunakan dalam penyampaian program CSR pembangunan jembatan beton “Jembatan Peduli Negeri 2” ini juga melalui media luar ruang yaitu *banner* yang berisikan mengenai informasi program pembangunan jembatan beton “Jembatan Peduli Negeri 2”. Lasswell menyatakan bahwa unsur-unsur komunikasi merupakan *Communicator* (Komunikator), *Message* (Pesan), *Media* (Media), *Receiver* (Penerima/Komunikan), dan *Effect* (Efek). Menurut Lasswell, proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk (*encode*) pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima

yang membentuk efek (Effendy, 2007:253). Efek kognitif merupakan salah satu dari tiga efek komunikasi selain efek afektif dan konatif. Adanya penyampaian pesan tersebut diharapkan dapat menimbulkan efek kognitif. Siapa (*Who*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah PT Terminal Petikemas Surabaya, dengan program yang disampaikan (*Says What*) adalah pembangunan jembatan beton “Jembatan Peduli Negeri 2”. Program ini disampaikan melalui (*In Which Channel*) media *banner* yang dipasang di ujung jembatan akses antara jalan utama menuju ke desa Pagersari, kepada (*to Whom*) masyarakat desa Pagersari ketika akan dibangunnya jembatan beton di wilayah desa Pagersari, kecamatan Ngantang, Malang. Proses komunikasi yang disampaikan diharapkan dapat memunculkan (*with What Effect*) efek kognitif dari masyarakat Pagersari yang disini berperan sebagai komunikan.

Tiga dimensi efek komunikasi menurut Effendy (1993: 318-319), yaitu efek kognitif, efek afektif dan efek konatif. Efek kognitif berhubungan dengan pikiran atau penalaran, sehingga khalayak yang semula tidak tahu, yang tadinya tidak mengerti, yang tadinya bingung merasa jelas. Efek afektif berhubungan dengan perasaan, misalnya perasaan marah, benci, kesal, kecewa, penasaran, sayang, gemas, sinis, kecut dan sebagainya. Efek konatif bersangkutan dengan niat, tekad, upaya, usaha, yang cenderung menjadi suatu kegiatan atau tindakan, karena berbentuk perilaku maka sebagaimana disinggung di atas efek konatif sering disebut juga efek *behavioral*. Pada penelitian ini akan mengkaji efek kognitif karena berhubungan dengan kejelasan dan pengetahuan komunikan mengenai pesan yang disampaikan oleh komunikator. Pengetahuan juga didefinisikan sebagai informasi yang disimpan dalam ingatan (dalam Engel, Blackwell, Miniard, 1994:316) yang diperoleh setelah orang melakukan penginderaan

terhadap suatu obyek tertentu (Notoatmodjo dalam A Wawan dan Dewi M, 2010:11). Pengetahuan merupakan wujud dari kenyataan atau kebenaran informasi dan prinsip-prinsip yang dimiliki oleh umat manusia.

PT Terminal Petikemas Surabaya (PT TPS) adalah perusahaan yang bergerak dibidang penyediaan pelayanan fasilitas terminal petikemas untuk perdagangan domestik maupun internasional serta sebagai transportasi petikemas yang akan atau sesudah bersandar. Meskipun bergerak dalam lingkup internasional, PT TPS tetap menyampaikan beberapa pesan mengenai program-program PT TPS kepada masyarakat sekitar khususnya wilayah Surabaya dan sekitarnya sebagai tempat dimana PT TPS berdiri. Program-program yang dilakukan adalah program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau yang disebut juga sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (TSP).

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah salah satu kegiatan *Public Relations* dalam mempererat hubungan perusahaan dengan publiknya. CSR merupakan perwujudan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan tersebut berada. *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk kegiatan perusahaan melalui salah satu strategi *Public Relations* dalam memberikan kesejahteraan kepada masyarakat di sekitar perusahaan, dan juga sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan. Menurut Lawrence, Weber dan Post, CSR berarti perusahaan harus bertanggung jawab atas setiap tindakannya yang mempengaruhi orang, komunitas mereka, dan lingkungan mereka (Kartini, 2009:2). Dalam hal lain, CSR menurut Warhurst adalah:

“Corporate Social Responsibility is the key to operationalizing the strategic role of business in

contributing towards this sustainable development process, so that business is able to engage in and contribute to society as a corporate citizen” (Kartini, 2009:2)

“Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah kunci utama dalam peran strategis perusahaan dalam berkontribusi terhadap proses pembangunan berkelanjutan, sehingga perusahaan dapat menyatu dan berkontribusi langsung kepada masyarakat sebagai bagian dari perusahaan”

Pada dasarnya, CSR merupakan suatu bentuk tanggungjawab sosial yang berkembang sebagai wujud dari tata kelola perusahaan yang baik, untuk menunjang citra perusahaan.

Disisi lain, pemerintah Indonesia juga memberikan respon yang baik terhadap pelaksanaan CSR dengan menganjurkan secara langsung kepada perusahaan untuk melakukan praktik tanggung jawab sosial sebagaimana dimuat dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab IV Pasal 6 Ayat 2b dan Bab 5 Pasal 74. Kedua pasal diatas menjelaskan bahwa laporan tahunan perusahaan harus mencerminkan tanggung jawab sosial, bahkan perusahaan yang bergerak dibidang sumber daya alam diharuskan melaksanakan tanggung jawab sosial (Prajarto, 2012: 38).

CSR PT Terminal Petikemas Surabaya sejak tahun 1999 memiliki empat kategori bidang penyaluran dana sosial, yaitu; pertama, bidang Pengembangan Daerah dimana bantuan pengembangan program pelatihan dan pengetahuan anggota asosiasi di pelabuhan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan produktivitas yang mengarah kepada

kegiatan operasional yang lebih baik. Merubah kampung kumuh menjadi kampung yang produktif juga termasuk dalam pengembangan daerah dimana bertujuan untuk menciptakan menguatnya kesehatan, pendidikan, dan ekonomi masyarakat setempat hingga kualitas hidup meningkat. Pada tahun 2018 kegiatan pengembangan daerah yang dilakukan oleh CSR PT Terminal Petikemas Surabaya adalah Khataman Al-Quran di Masjid PT TPS dan Tasyakuran serta doa bersama yang ditujukan oleh pegawai PT TPS dalam memperingati bulan Ramadhan. Serta program peningkatan perumahan dan sanitasi komunitas berbasis masyarakat di Sukolilo Baru, Bulak, Surabaya yang bekerjasama dengan yayasan Habitat Kemanusiaan Indonesia. Kedua, bidang Pendidikan menjadi salah satu sasaran utama untuk penyaluran dana sosial seperti pengembangan dan perbaikan gedung serta fasilitas prasarana di sekolah dasar, menengah, dan atas. Juga berpartisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan kemampuan bakat siswa yang diselenggarakan oleh para pelajar dan mahasiswa di sekolah dan universitas masing-masing. PT TPS juga telah memberi bantuan internet wifi kepada sekolah di Surabaya dan sekitarnya, dan mendukung kegiatan-kegiatan di sekolah dan universitas guna meningkatkan kreativitas dan semangat dalam belajar siswa dan mahasiswa. Selain dibidang pengembangan daerah dan pendidikan, penyaluran dana yang ketiga menuju ke Donasi (*charity*) dimana bantuan ini diberikan kepada masyarakat yang tertimpa bencana alam seperti; banjir, tsunami, gempa bumi, tanah longsor, letusan gunung berapi, dan lain-lain. Bantuan dilaksanakan secara langsung dengan mengunjungi titik yang tertimpa bencana atau mengorganisir melalui organisasi sosial yang legal. PT TPS hadir secara langsung dengan terjun lapangan untuk membantu korban gempa di Lombok dan tsunami di Palu yang terjadi pada tahun 2018.

Kategori yang keempat, ada di bidang Sosial dimana pengembangan dana tersalurkan untuk kegiatan atau pengembangan sosial seperti pembangunan tempat ibadah, pelayanan kesehatan gratis, perbaikan rumah tidak layak huni, dan pembangunan jembatan beton di daerah-daerah yang sulit terjangkau. PT TPS telah memberikan bantuan untuk operasi bibir sumbing, panti asuhan, panti jompo, serta pembangunan jembatan beton penghubung. (<http://www.tps.co.id/program-pengembangan-masyarakat/kategori>, website CSR PT Terminal Petikemas Surabaya, diakses pada tanggal 11 Agustus 2018).

Program CSR yang dilakukan oleh PT Terminal Petikemas Surabaya berupa pembangunan jembatan beton merupakan program CSR PT TPS yang masuk dalam kategori sosial karena bergerak dibidang pembangunan atau perbaikan infrastruktur di daerah-daerah terpencil yang tidak terjangkau oleh pemerintah dan berusaha untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat dengan kegiatan sosial yang dimiliki oleh PT TPS. *Community Development Fund* PT Terminal Petikemas Surabaya sebagai divisi yang mengurus kegiatan CSR PT TPS melihat peluang tersebut untuk melakukan pembangunan infrastruktur jembatan beton sebagai akses transportasi menuju ke jalan utama. Program CSR PT Terminal Petikemas ini dinamakan “Jembatan Peduli Negeri” dimana pembangunan tersebut dilakukan di Ring III karena *Community Development Fund* mendapat data dari yayasan Relawan Kampung mengenai daerah-daerah yang kurang diperhatikan oleh pemerintah.

Program pembangunan jembatan beton penghubung ini merupakan program utama CSR PT Terminal Petikemas Surabaya di tahun 2018 yang bernamakan “Jembatan Peduli Negeri”. Shandy Setyawan sebagai

Community Development Fund Superintendent mengatakan bahwa target pembangunan jembatan beton dalam dua tahun semenjak tahun 2018 adalah adanya sepuluh jembatan penghubung yang dibangun di wilayah-wilayah yang kurang jangkauan oleh pemerintah dan tetap berada pada lokasi target sasaran pelaksanaan CSR PT Terminal Petikemas Surabaya sendiri. Program pembangunan jembatan beton “Jembatan Peduli Negeri” sudah dilakukan di dua wilayah yang terletak pada wilayah Ring III yaitu Sumenep, Jawa Timur dan Pagersari, Ngantang, Malang, Jawa Timur.

Program ini bekerjasama dengan yayasan Relawan Kampung. Yayasan Relawan Kampung bergerak sejak 2009 dimana berfokus kepada pembangunan jembatan di seluruh pelosok Indonesia. Hasil wawancara dengan Harris sebagai koordinator lapangan yayasan Relawan Kampung pada tanggal 27 Juli 2018 bahwa pendiri dan koordinator yayasan Relawan Kampung, Muhammad Arif Kirdat mendirikan yayasan berawal dari keprihatinan mengenai infrastruktur jembatan yang ada di provinsi Banten, tempat asal Arif Kirdat. Tanpa bantuan dana dari pemerintah, Arif Kirdat menggalang dana dari para donatur untuk memperbaiki infrastruktur-infrastruktur di Indonesia yang tidak tersentuh sama sekali oleh Pemerintah. Pada kesempatan ini, yayasan Relawan Kampung bekerjasama dengan PT Terminal Petikemas untuk membangun jembatan beton yang berada di desa Pagersari, Ngantang, Malang.

Informasi pembangunan jembatan beton “Jembatan Peduli Negeri 2” disampaikan kepada masyarakat Pagersari melalui sosialisasi oleh tim Relawan Kampung yang dilaksanakan di balai desa Pagersari pada tanggal 2 Juli 2018. Harris sebagai pembicara ketika sosialisasi dilaksanakan, menjelaskan mengenai beberapa poin penting yang disampaikan kepada

masyarakat Pagersari. Isi dari poin tersebut adalah penjelasan mengenai perusahaan PT Terminal Petikemas Surabaya, akan dibangunnya jembatan sebagai program *Corporate Social Responsibility* yang dimiliki oleh PT Terminal Petikemas Surabaya, informasi mengenai kapan dilaksanakannya pembangunan jembatan dan tanggal kerja bakti yang akan dilaksanakan bersama pegawai PT TPS, dan menjelaskan mengenai fungsi dari jembatan beton yang akan dibangun. Shandy Setyawan selaku *Community Development Fund Superintendent* menjelaskan bahwa akan dilaksanakannya sosialisasi kembali pada bulan Desember 2018 mengenai peresmian jembatan kepada masyarakat Pagersari ketika akan dipasang plakat sebagai simbol telah berdirinya sebuah jembatan yang dibangun oleh PT Terminal Petikemas Surabaya. Beberapa poin yang akan disampaikan adalah mengenai penegasan kembali terkait bantuan pembangunan jembatan yang dilaksanakan oleh PT Terminal Petikemas Surabaya dan kepedulian dari perusahaan akan peningkatan ekonomi masyarakat di desa Pagersari.

Gambar I.1

Banner pembangunan “Jembatan Peduli Negeri 2”



(Sumber: dokumentasi penulis)

Tim dari *Community Development Fund* PT Terminal Petikemas Surabaya juga memasang *banner* seperti yang tertera pada gambar I.2 mengenai akan dibangunnya jembatan beton “Jembatan Peduli Negeri 2” di desa Pagersari, Ngantang, Malang sebagai bentuk bantuan dari PT Terminal Petikemas Surabaya. Lokasi penempatan *banner* tersebut berada diujung jembatan, akses dimana jalan utama menuju ke desa Pagersari.

Gambar I.2

Berita banjir bandang di desa Pagersari, Ngantang, Malang



(sumber: <http://suaraindonesia-news.com/banjir-bandang-satu-desa-di-ngantang-malang-terisolir>, diakses pada tanggal 11 Agustus 2018)

Pembangunan “Jembatan Peduli Negeri 2” di desa Pagersari, Ngantang, Malang merupakan pembangunan jembatan penghubung antara desa Pagersari dan desa Gombong dimana tidak ada akses lain antara kedua desa tersebut untuk melintas menuju ke jalan utama selain jembatan bambu yang hanya bisa dilalui oleh roda dua dan tidak lebih dari dua kendaraan roda dua dalam satu jembatan bambu. Berdasarkan gambar I.1 dijelaskan bahwa desa Pagersari ini menjadi desa yang terisolir di kecamatan Ngantang, Malang karena tidak ada akses lain untuk melintasi sungai yang alirannya cukup deras disebabkan oleh banjir bandang yang terjadi pada

bulan Januari 2018 lalu yang menyebabkan kerusakan jembatan utama secara permanen.

Jamari selaku kepala desa Pagersari menyampaikan, mayoritas mata pencaharian warga di desa tersebut adalah sebagai peternak sapi perah yang menghasilkan seribu liter setiap harinya. Dibangunnya jembatan beton penghubung desa tersebut diharapkan untuk mempercepat pendistribusian pemasaran produk susu sapi perah tersebut tanpa harus menempuh jarak sekitar 10 km untuk menuju ke pasar. Hal ini menyebabkan terhambatnya jalur keluar masuk pendistribusian susu perah. Ketidakberadaannya jembatan beton juga dapat memunculkan resiko yang tinggi bagi anak-anak untuk akses berangkat dan pulang sekolah, karena banyak dari mereka harus menyeberangi sungai dengan arus yang curam dan cukup deras.

Perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada aspek keuntungan secara ekonomis saja, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya, atau yang biasa disebut *Three Bottom Line*. Sinergi dari tiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) (Wahyuningrum, 109). Dikatakan oleh Solihin (2009: 56), pembangunan berkelanjutan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi-generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Program CSR pembangunan jembatan beton merupakan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang bisa didefinisikan sebagai pembangunan atau perkembangan yang memenuhi kebutuhan masa sekarang tanpa membahayakan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya (Wibisono, 2007:13).

Pentingnya pembangunan jembatan ini agar mempermudah akses transportasi masyarakat yang berada pada desa Pagersari.

Tim *Community Development Fund* PT Terminal Petikemas Surabaya memperoleh data berupa wawancara ketika berkunjung ke lokasi pembangunan untuk melakukan peninjauan dan kerja bakti yang diikuti juga oleh *President Director*, *Vice President Director*, *Finance Director*, serta tim relawan dari PT TPS pada tanggal 28 Juli 2018. Data yang diperoleh oleh penulis yang juga merupakan bagian dari tim *Community Development Fund* PT Terminal Petikemas Surabaya melalui wawancara kepada masyarakat Pagersari menunjukkan ketidaksamaannya pengetahuan masyarakat Pagersari terhadap pembangunan jembatan yang dilakukan oleh PT Terminal Petikemas Surabaya. Masyarakat desa Pagersari, Subekhan dan Alim menyatakan pendapat yang berbeda mengenai pembangunan jembatan beton yang dibangun oleh PT Terminal Petikemas Surabaya. Subekhan, seorang peternak susu di desa Pagersari ketika diwawancarai pada tanggal 28 Juli 2018, pukul 14.00 WIB.

“Saya tidak tahu jembatan ini akan dibangun, saya kaget waktu saya mau mengantar susu (hasil ternak) ke pasar, sudah ada banyak orang yang mengerjakan jembatan beton ini”

Penduduk lain, bernama Alim seorang petani yang bertempat tinggal di desa Pagersari ketika diwawancarai pada tanggal 28 Juli 2018, mengatakan bahwa:

“Saya mengetahui mengenai jembatan yang akan dibangun untuk jalan warga ke jalan raya. Katanya pak Jamari (kepala desa Pagersari), jembatan ini dibangun oleh Perusahaan dari Surabaya”

Ungkapan pernyataan kedua warga yang tinggal di desa Pagersari menunjukkan tingkat pengetahuan yang tidak sama antar warga yang tinggal di desa Pagersari, Ngantang, Malang. Terkait dengan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat Pagersari mengenai program pembangunan jembatan beton “Jembatan Peduli Negeri 2” yang dijalankan oleh PT Terminal Petikemas Surabaya. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Pagersari menjadi penting karena dapat menjadikan bahan evaluasi bagi PT Terminal Petikemas Surabaya untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Pagersari mengenai program CSR PT TPS yang diadakan di desa Pagersari sendiri.

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Thio Bernadus Deandy Cahyono (2015) mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, dengan judul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Sepanjang Pantura Mengenai Program Csr “Menanam Trembesi 1.350 Km Merak-Banyuwangi” Djarum *Foundation* Bakti Lingkungan”, penelitian tersebut lebih kepada tingkat pengetahuan masyarakat disepanjang jalur Pantura tepatnya di Kudus-Semarang dimana lokasi ini merupakan jalur pertama penanaman Trembesi mengenai program CSR penanaman pohon Trembesi yang dilakukan oleh Djarum *Foundation*. Mengingat PT Djarum sendiri merupakan perusahaan yang memproduksi rokok kretek yang menghasilkan polusi CO₂ dan bahan utamanya memerlukan sumber daya alam yaitu Tembakau. Perusahaan ini melihat kurangnya penghijauan karena pesatnya pembangunan di kota Kudus, maka Djarum *Foundation* memanfaatkan hal tersebut untuk membuat program penghijauan dengan menanam pohon Trembesi di kota Kudus dan sepanjang jalan Pantura sejauh 1.350 km untuk pengkorversi CO₂ yang dihasilkan oleh polusi yang ada. Sedangkan dalam

penelitian yang penulis teliti, lebih kepada tingkat pengetahuan masyarakat Pagersari mengenai program CSR yang dilakukan oleh PT Terminal Petikemas Surabaya. Program yang dilakukan yaitu pembangunan jembatan beton “Jembatan Peduli Negeri 2” di desa Pagersari, Ngantang, Malang. PT Terminal Petikemas Surabaya sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa ekspor dan transportasi melihat peluang untuk membantu daerah yang kurang jangkauan oleh Pemerintah untuk membangun jembatan sebagai sarana transportasi masyarakat Pagersari. Pembangunan ini berfungsi sebagai akses menuju ke jalan utama tanpa harus menempuh jarak yang jauh untuk menuju jalan utama dan untuk mempermudah pendistribusian susu perah dimana mayoritas penduduk Pagersari berprofesi sebagai peternak sapi perah.

Metode dalam penelitian ini adalah survei. Pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi dan informasi dikumpulkan dari sampel atau responden atas populasi untuk mewakili seluruh populasi dengan menggunakan kuesioner atau wawancara (Silalahi, 2009:85). Peneliti menggunakan metode survei karena metode tersebut menjadi cara yang bisa dilakukan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data dalam penelitian kuantitatif.

I.2. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat Pagersari, Ngantang, Malang mengenai program CSR (*Corporate Social Responsibility*) pembangunan “Jembatan Peduli Negeri 2” oleh PT Terminal Petikemas Surabaya?

I.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Pagersari mengenai program CSR (*Corporate Social Responsibility*) pembangunan “Jembatan Peduli Negeri 2” oleh PT Terminal Petikemas Surabaya.

I.4 Batasan Masalah

Objek penelitian adalah tingkat pengetahuan masyarakat Pagersari, Ngantang, Malang mengenai program CSR (*Corporate Social Responsibility*) pembangunan “Jembatan Peduli Negeri 2” oleh PT Terminal Petikemas Surabaya, sedangkan subjek penelitian adalah masyarakat Pagersari, Ngantang, Malang lokasi dimana jembatan beton dibangun.

I.5. Manfaat Penelitian

I.5.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis yang menggunakan teori tingkat pengetahuan, *Corporate Social Responsibility*.

I.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan, data, dan informasi tambahan bagi perusahaan PT Terminal Petikemas Surabaya dalam mengukur tingkat pengetahuan masyarakat Pagersari, Ngantang , Malang mengenai program CSR pembangunan Jembatan Peduli Negeri 2.